

## ABSTRAK

Darnik. 2025. *Kajian Psikologis Tokoh Utama Pada Novel Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye*. Tesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing, (1) Dr. H. Mustofa, M.Pd., (2) Dr. Nisaul Barokati Seliro Wangi, M. Pd

**Kata Kunci:** *Kajian Psikologi, Tokoh Utama, Novel Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah*

Kajian psikologi sastra merupakan pendekatan yang penting dalam memahami kepribadian tokoh dalam karya sastra, termasuk emosi, konflik batin, dan kebutuhan psikologisnya. Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye menyajikan tokoh utama, Borno, yang mengalami dinamika psikologis yang kompleks, terutama terkait cinta, pekerjaan, dan lingkungan sosialnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye. Fokus kajian diarahkan pada tiga hal utama, yaitu: (1) penggambaran psikologi tokoh, (2) kebutuhan psikologis tokoh berdasarkan hierarki kebutuhan Abraham Maslow, dan (3) nilai-nilai pendidikan psikologis yang terkandung dalam novel. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data utama adalah teks novel, sementara data sekundernya diperoleh dari berbagai referensi terkait teori psikologi sastra dan psikologi tokoh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggambaran psikologi tokoh sangat menonjol melalui ekspresi emosional seperti kekhawatiran, ketakutan, kekecewaan, kecemasan, dan kebimbangan. Tokoh Borno, sebagai tokoh utama, menunjukkan dinamika psikologis yang kompleks, terutama berkaitan dengan perasaan terhadap Mei, tekanan pekerjaan, dan hubungan sosial di sekitarnya. Tokoh-tokoh lain seperti Mei, Papa Mei, dan Pak Tua juga turut mencerminkan konflik batin yang realistis dan manusiawi.

Kebutuhan psikologis tokoh dalam novel ini mencerminkan tahapan dalam hierarki kebutuhan Maslow, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, hingga kebutuhan akan penghargaan diri. Proses pemenuhan kebutuhan ini membentuk perjalanan psikologis tokoh dan memengaruhi perkembangan kepribadiannya.

Selain itu, novel ini sarat akan nilai-nilai pendidikan psikologis seperti keikhlasan, empati, kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan tersirat melalui tindakan, dialog, dan konflik batin para tokoh. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menarik dari segi alur dan karakter, tetapi juga mampu menjadi media pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam dan menyentuh.